

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan secara umum implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran PKn sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta. Pada proses pembelajaran berjalan sebagaimana pada umumnya namun melalui konsep pembelajaran tujuh hari Purwakarta Istimewa terdapat pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Sunda di dalam pembelajaran yang setiap harinya memiliki tema tersendiri, namun secara silabus dan RPP tidak tercantum secara spesifik. Dalam pelaksanaannya guru dituntut mampu memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Sunda dan siswa di harapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan di masyarakat. Adapun proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal di sekolah melalui kegiatan diantaranya: a). mata pelajaran PKn: implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pelajaran PKn yakni dengan menggali, mengenalkan, memberikan wawasan siswa tentang nilai-nilai lokal Sunda yang ada di daerahnya. b) ekstrakurikuler: melalui kegiatan seperti PASKIBRA, PRAMUKA, PMR, APEL(Anak Pencinta Lingkungan), Pencak Silat, dll. c) makan bersama (*papahare*): melalui kegiatan ini siswa masing-masing diwajibkan untuk membawa bekal makan ke sekolah.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Dampak yang timbul dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda yaitu siswa memiliki sikap sopan santun, tanggung jawab, memiliki rasa cinta lingkungan, dan memiliki wawasan tentang daerahnya sendiri. Dalam kegiatan proses pembelajaran PKn, siswa memiliki rasa ingin tahu tentang daerahnya, memiliki semangat jiwa nasionalisme, berpikir secara kritis, berpartisipasi aktif, serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti, demokrasi di dalam kehidupan masyarakat.

B. Simpulan Khusus

Secara khusus kesimpulan dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta antara lain:

1. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam kegiatan proses pembelajaran PKn dilakukan dengan tahap perencanaan, proses, dan evaluasi. Persiapan pertama yaitu membuat RPP pada umumnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada prosesnya materi yang akan diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam tema tujuh hari Purwakarta Istimewa. Bentuk evaluasi pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn evaluasi yang dilakukan melalui US, UKK, maupun latihan soal.
2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn dengan melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan pada mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang digunakan model keteladanan dan pembiasaan, namun hal tersebut tidak dilakukan secara tersurat. Selain itu upaya lainnya yang dilakukan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan makan bersama, melakukan solat Duha di pagi hari, serta mengamalkan salam budaya Sunda kepada orang yang dituakan ataupun kepada teman sesama.
3. Dampak yang dirasakan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dengan pengembangan identitas kesundaan, namun dampak negatif yaitu mengarah kepada primordialisme.

C. Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter siswa di sekolah, penekanan pada nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan pada mata pelajaran menggaris bawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu. Konsep pembelajaran tersebut merupakan upaya pemerintah daerah Purwakarta dan pihak sekolah berupaya untuk membangun suatu gagasan baru dalam dunia pendidikan. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, namun jika tidak dibarengi dengan kesiapan individu maka akan terkikis sikap, moral, tanggungjawab dan nilai-nilai karakter budaya lokal pada masyarakat, khususnya bagi siswa di sekolah.

Battistich dalam (Musfiroh 2008: hlm. 27) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Oleh karena itu, orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilaku baik sesuai dengan kaidah norma dan moral disebut dengan berkarakter mulia. Dalam hal ini, berdasarkan pendapat di atas karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku karena orang berkarakter yang baik terlihat apabila seseorang berperilaku sesuai kaidah moral.

Hal ini menyangkut pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembangunan bangsa. Seperti yang diutarakan Herimanto dan Winarno (2010: hlm. 93), “disamping itu, diupayakan pembangunan moral bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, keteladanan, sportivitas, disiplin, etos kerja, gotong royong, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu, dan tanggung jawab. Tujuan tersebut dilaksanakan pula melalui pengatasmamaan nilai-nilai budaya pada setiap aspek pembangunan”. Jelas bahwa kebudayaan menyangkut kepribadian bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lainnya. Nilai-nilai budaya yang sudah melekat pada suatu masyarakat Sunda merupakan hasil pemikiran masyarakat terhadap nilai-nilai yang mengedepankan aspek perkembangan moral dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menekankan pada karakter kewarganegaraan. Sebagaimana menurut Menurut Usmani (dalam

Djahiri, 2006: hlm. 125) mengungkapkan bahwa PKN bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warganegara Indonesia yang diharapkan agar setiap individu memiliki:

- a. Dasar keyakinan, akhlak dan watak, wawasan serta keterampilan intelektual dan sosial yang memadai sebagai warga negara yang baik dan cerdas.
- b. Kemampuan berinisiatif dan kreatif untuk berbagai dimensi kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia serta umat manusia dalam era globalisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun dalam segi pembentukan karakter siswa merupakan tujuan utama bagi terciptanya penerus bangsa yang mempunyai karakter intelektual baik.

D. Rekomendasi

Dengan memperhatikan analisis dan simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Purwakarta/ Dinas Pendidikan

Purwakarta sebagai daerah yang pertama kali membuat kebijakan mengenai konsep pembelajaran “Tujuh Hari Purwakarta Istimewa” perlu membuat kebijakan khusus diantanya :

- a. Melakukan pelatihan-pelatihan mengenai RPP yang didalamnya terdapat konsep mengenai nilai-nilai Kesundaan.
- b. Melakukan pelatihan mengenai cara penerapan nilai-nilai kesundaan dalam membentuk karakter siswa.

2. Kepada sekolah

SMP Negeri 3 Purwakarta, perlu membuat kebijakan secara khusus mengenai nilai-nilai kearifan lokal Sunda di sekolah, kebijakan tersebut diantaranya:

- a. Menegaskan perencanaan pembelajaran
- b. Menegaskan jenis model pembelajaran yang digunakan
- c. Menegaskan nilai-nilai karakter yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan teks bahasa Sunda
- d. Sebagai bahan pertimbangan, diadakan muatan materi pelajaran baru tentang wawasan kesundaan di sekolah.

3. Kepada guru

- a. Guru yang mengajar di wilayah Jawa Barat dituntut untuk menguasai tentang kebudayaan Sunda.
- b. Guru lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran dan merancang konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada silabus dan RPP, terutama dalam pembelajaran karakter di sekolah. Khusus bagi guru mata pelajaran PKn lebih menekankan kepada muatan materi yang lebih terarah kepada siswa mengenai jiwa nasionalisme sebagai warga negara yang baik.

4. Kepada siswa

- a. Perlu adanya keterlibatan siswa dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda.
- b. Siswa lebih pro aktif dalam dalam kegiatan pembelajaran serta mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal Sunda dengan berperilaku baik dan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari.

5. Keluarga

- a. Perlu adanya keterlibatan orang tua/ keluarga lebih mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak sedini mungkin. Artinya keluarga harus memberikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda kepada anak, minimalnya dengan membiasakan anak dengan menggunakan bahasa Sunda.
- b. Dalam membentuk karakter anak, orang tua/ keluarga lebih berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Artinya keluarga merupakan tempat yang lebih kompleks dalam membentuk karakter anak. Oleh karena

itu jangan sampai anak hilang akan nilai-nilai positif yang diberikan oleh keluarganya.

6. Peneliti selanjutnya

Layaknya sebuah penelitian selalu menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau penelitian lanjutan. Hal ini merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis. Oleh karena itu rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, kepada mahasiswa/i proam Sarjana dan Magister: yaitu:

- a. Dapat mengembangkan penelitian mengenai pengembangan nilai-nilai kearifan lokal Sunda di masyarakat ataupun di lingkungan pendidikan. Metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan metode Entographi.
- b. Dijadikan acuan dalam pengembangan kuliah pembelajaran dan pengembangan nilai kearifan lokal.

